

Bentuk Interaksi di Dalam Grup Tari Kamasetra Untuk Menjaga Keeksistensiannya di Ramayana Ballet Prambanan

Oleh:

Angga Dwi Kurnianto dan Nur Hidayah, S.Sos, M.Si

E-mail : anggadwikurnianto@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Kebudayaan memang dimiliki oleh setiap wilayah di belahan dunia. Begitu juga dengan kota Jogja. Salah satu tempat yang masih melestarikan budaya dan seni tradisinya di Jogja adalah kawasan wisata candi Prambanan dengan penampilan sendra tari Ramayana. Dari beberapa dari grup tari pengisi panggung sendra tari Ramayana ada salah satu yang berasal dari grup yang berisi anak-anak muda yang mempunyai visi melestarikan budaya dan seni tradisi. Grup tersebut adalah grup tari Kamasetra. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bentuk interaksi yang dilakukan grup tari Kamasetra dalam upaya menjaga keeksistensian di Ramayana Ballet Prambanan. 2) Mengetahui faktor-faktor yang menjadi latar belakang anggota grup tari Kamasetra masih menjalin interaksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Informan yang diambil adalah anggota aktif grup tari Kamasetra dan juga anggota alumni grup tari Kamasetra. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana informan ditentukan dengan kriteria tertentu. Lalu teknik validitas data yaitu berupa triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk interaksi yang dilakukan oleh anggota grup tari Kamasetra adalah: 1) bentuk asosiatif. Bentuk interaksi asosiatif lebih lekat dengan bentuk yang bersifat kerjasama atau kolektif. Anggota aktif dan alumni grup tari Kamasetra melakukan hal tersebut untuk menjaga keeksistensiannya di Ramayana Ballet Prambanan. 2) bentuk disosiatif. Bentuk ini cenderung ke arah konflik, begitu juga dengan grup tari Kamasetra yang melewati konflik dalam musyawarah untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan faktor yang menjadi latar belakang adalah: 1) faktor imitasi, 2) faktor sugesti, 3) faktor identifikasi, 4) faktor simpati. Itu semua dilakukan oleh anggota grup tari Kamasetra untuk kepentingan bersama yaitu menjaga keeksistensian di Ramayana Ballet Prambanan.

Kata Kunci: Kamasetra, bentuk interaksi, faktor berinteraksi

Interaction form found in Kamasetra dance crew to keep its existence in the RAMAYANA BALLET Of prambanan

By:

Angga Dwi Kurnianto and Nur Hidayah, S.Sos, M.Si

E-mail : anggadwikurnianto@gmail.com

Sociology Education – Social Science Faculty – Yogyakarta State University

Abstract

Culture is indeed owned by every society throughout the world. It's also the same in Jogja City. One of several places in which culture and traditional art are still being preserved is the tourism destination; the prambanan Temple with its Ramayana Ballet performance. From several group chosen to perform, there is one group comes from a group whose the member are still young and having the vision to preserve culture and traditional arts. The group's name is Kamasetra. The research was aimed to: 1) understand the interaction form done by Kamasetra group as its struggle to keep its existence in the Ramayana Ballet of Prambanan. 2) understand the factors for their impacts on why the members are still continuing to interact. The nature of this research was qualitative research. The data was collected using observations, interviews, and documentation. The informant chosen were the active members and also the alumnus and alumna of Kamasetra group. The informant were selected using purposive sampling technique in which the informants were determined based on particular criteria. The data the validated using data triangulation technique. The result of the research shows that the interaction done in Kamasetra group were: 1) associative. This form is defined as interaction done in the form of work together or collective work. The active members and the alumnus done the interaction to keep the group's existence in Ramayana Ballet of Prambanan. 2) dissociative. This form is tend to close to conflict, it's also happened in the group that experienced conflict on its hearings, to formulate the same goals. Meanwhile the factors behind it were: 1) imitation factors, 2) suggestions factors, 3) identification factors, 4) sympathetic factors. All of that things were done by the Kamasetra dance group's member to achieve the common interest namely to keep its existence in Ramayana Ballet of Prambanan

Keywords: Kamasetra, interaction form, interaction factors

A. PENDAHULUAN

Kebudayaan memang dimiliki oleh setiap wilayah ataupun setiap daerah yang ada di belahan dunia. Pengertian kebudayaan menurut Koentjaraningrat sebagaimana dikutip Soerjono Soekanto, menegaskan bahwa, menurut antropologi, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Adapun istilah *culture* yang merupakan istilah asing yang sama artinya dari kebudayaan berasal dari kata latin *colere*. Artinya mengolah atau mengerjakan, yaitu mengolah tanah atau bertani. Dari asal kata tersebut, yaitu *colere* kemudian *culture*, diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Soerjono Soekanto, 1982, hal 150). Pengertian tersebut berarti pewarisan budaya-budaya leluhur melalui proses pendidikan.

Kebudayaan dalam pengertian sehari-hari sering diartikan sama dengan kesenian, terutama seni suara dan seni tari. Seringkali budaya itu disama-samakan dengan seni atau kesenian yang berasal dari tempat dimana seni itu dilahirkan. Banyak orang salah kaprah menanggapi kesenian dan budaya yang ada disekitar kita. Padahal dua kata itu sangat berbeda artinya. Beberapa orang beranggapan bahwa seni itu berasal dari ciptaan atau karya manusia yang diwariskan, sehingga seni itu sering disamakan dengan budaya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia seni itu berarti kemampuan membuat karya yang bermutu dan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Sedangkan budaya berarti akal budi, pikiran, adat istiadat.

Permasalahan sekarang adalah, sudah saatnya bentuk pelestarian dikembangkan menjadi pembinaan, regenerasi, dan perancangan secara sistematis agar kesenjangan regenerasi dan pengembangan kesenian Indonesia tetap berjalan, sehingga tak kehilangan nuansa dan nilai seni Indonesia. Di

samping itu, permasalahan pendidikan kesenian juga perlu dirancang baik secara formal di sekolah dengan bentuk tanggungjawab, ketugasan serta arah yang tepat sehingga di masa yang akan datang akan tetap dapat diemban oleh generasi berikutnya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas mengenai pengertian seni dan budaya berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, di Indonesia banyak sekali kesenian yang sifatnya tradisional dan sudah ada sejak zaman dahulu serta sekarang masih ada di berbagai wilayah di Indonesia. Akan tetapi, apabila istilah kebudayaan diartikan menurut ilmu-ilmu sosial, kesenian merupakan salah satu bagian saja dari kebudayaan. Salah satu yang masih ada dan masih kuat akan seni tradisi yang membudaya adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang akrab kita dengar dengan kota Jogja. Kota Jogja memang masih banyak sekali kesenian tradisi yang masih bertahan. Faktor itu didukung dengan adanya instansi seni yang sampai sekarang masih digunakan dan banyaknya pendatang-pendatang yang ingin belajar mengenai kesenian tradisi di Jogja sehingga sanggar-

sanggar atau instansi kesenian tidak pernah kehabisan sumber daya manusia.

Salah satu instansi atau tempat yang masih sangat melestarikan seni tradisi di kota Jogja adalah kawasan wisata candi Prambanan dengan pagelaran Sendra Tari Ramayana. Sendra Tari ini diadakan seminggu tiga kali bila dilihat secara jadwal rutin, namun terkadang juga ada pagelaran tambahan jika memang diperlukan seperti untuk menjamu tamu atau ada yang meminta pertunjukan dari pihak pengunjung. Ada tiga panggung yang sering digunakan untuk pementasan sendra tari Ramayana dalam wisata candi Prambanan yaitu panggung Tri Murti, panggung Kinara-Kinari, dan panggung Terbuka atau *Open air*. Pertunjukan tersebut diisi penampilan oleh seniman-seniwati yang ada di kota Jogja dan sekitarnya yang membentuk grup tari dan membawakan cerita Ramayana.

Dalam pementasan sendra tari Ramayana terdapat grup tari yang berisi pemuda-pemuda seniman yang berproses dan mempunyai visi melestarikan seni tradisi, grup tersebut

adalah Kamasetra yang mempunyai kepanjangan Keluarga Mahasiswa Seni Tradisi. Kamasetra sendiri adalah salah satu grup tari berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah sejak lama mengisi atau menjadi salah satu grup tari pengisi sendra tari Ramayana. Sekitar tahun 1991 sampai saat ini grup tari Kamasetra yang memang anggotanya adalah mahasiswa aktif Universitas Negeri Yogyakarta dan anggotanya juga tidak semua mahasiswa dari jurusan seni tari maupun bahasa Jawa yang memang ada mata kuliah seni karawitannya masih mampu tetap eksis dalam pertunjukan sendra tari Ramayana. Sejak zaman dahulu anggota atau warga Kamasetra selalu berubah tergantung masa aktif studi mahasiswa tersebut, tetapi hubungan atau interaksi antar generasi yang mungkin masih bisa membuat Kamasetra masih tetap eksis di sendra tari Ramayana Prambanan.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari

interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2006:67).

Interaksi memang penting bagi setiap manusia, karena interaksi adalah sumber dari segala informasi yang akan masuk di ruang pikiran setiap manusia. Secara umum interaksi sosial berarti hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan saling mempengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Menurut Gilin: Pengertian interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu dan kelompok atau antar kelompok, sedangkan menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial adalah proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan hubungan sosial.

B. KAJIAN PUSTAKA

Grup tari Kamasetra merupakan salah satu grup tari pengisi di panggung sendra tari Ramayana Ballet Prambanan yang berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta. Grup Tari Kamasetra merupakan sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa atau UKM yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta yang bergelut dibidang seni khususnya seni tradisi. Kepanjangan dari Kamasetra sendiri adalah Keluarga Mahasiswa Seni Tradisi. Sebagai salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa tingkat Universitas, grup tari Kamasetra juga terdapat struktur organisasinya. Organisasi itu sendiri terdiri dari Pembina, DPO, pengurus inti, dan tujuh bidang yang dibagi menjadi tiga bidang non seni yaitu sarana prasarana, kesejahteraan warga, penelitian dan pengembangan dan empat bidang seni tari, karawitan, teater tradisi, pedalangan.

Grup tari Kamasetra sendiri sudah menjadi salah satu pengisi panggung Sendratari Ramayana di Ramayana Ballet Prambanan yang di laksanakan sesuai jadwal yang sudah diatur. Sudah dari sejak tahun 1991

grup tari Kamasetra mengisi di panggung sendratari Ramayana. Proses yang panjang dan tidak mudah tentunya untuk mempertahankan eksistensi di panggung tersebut. Tentunya proses interaksi yang harmonis memang harus selalu diterapkan oleh anggota grup tari Kamasetra.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antara orang dengan orang lain, antara perorangan dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok manusia dalam bentuk kerja sama, persaingan ataupun pertikaian. Interaksi sosial merupakan alat atau sarana dalam mencapai kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara batiniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam masyarakat (Soekanto, 2006: 67).

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama persaingan bahkan dapat berupa pertentangan dan pertikaian. Beberapa orang sosiolog menganggap kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang paling

pokok. Sosiolog lain menganggap kerjasamalah yang merupakan proses utama, sedangkan golongan yang terahir tersebut mengartikan kerjasama untuk menggambarkan sebagian besar bentuk-bentuk interaksi sosial atas dasar bahwa segala macam bentuk interaksi tersebut dapat dikembalikan pada kerjasama (Soekanto, 2006:72).

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial sendiri mencakup dua hal yaitu proses asosiatif dan disosiatif, proses asosiatif mencakup kerjasama dan akomodasi sedangkan proses disosiatif terdiri dari 3 hal yaitu: persaingan, pertentangan, dan konflik. Sebenarnya, orang berinteraksi mempunyai keinginan atau faktor yang mendasarinya seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati, motivasi yang muncul dalam individu masing-masing dan menyebabkan individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya.

Hal tersebut tentu saja berpengaruh besar terhadap eksistensi grup tari Kamasetra di Ramayana Ballet Prambanan. Konsep eksistensi menurut Save M. Dagun dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting dan terutama adalah

keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah bila kini menjadi suatu yang mungkin maka besok akan berubah menjadi kenyataan, karena manusia itu memiliki kebebasan maka gerak perkembangan ini semuanya berdasarkan pada manusia itu sendiri.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Bentuk Interaksi di Dalam Grup Tari Kamasetra Untuk Menjaga Keeksistensiannya di Ramayana Ballet Prambanan” merupakan kajian penelitian yang dilakukan di Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Seni Tradisi (UKM Kamasetra) Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti mengambil tempat tersebut karena memang objek yang dikaji adalah grup tari dari Kamasetra

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 (tiga) bulan terhitung dari 25

Januari 2018 – 25 Maret 2018
Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 (tiga) bulan terhitung dari 25 Januari 2018 – 25 Maret 2018.

3. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005: 6), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti misal persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

4. Sumber Data Penelitian

Lofland dan Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya (Moleong, 2005:157). Untuk itu penelitian ini menggunakan sumber data berupa : (a). Kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan, (b) Sumber tertulis

berupa buku-buku, dokumen arsip desa, jurnal serta sumber internet yang relevan dengan penelitian ini. (c) Dokumentasi yaitu data foto sebagai data sekunder dan data pendukung setelah observasi dan wawancara.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengumpulan data merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif (secara langsung) dan nonpartisipatif (tidak langsung). Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan data penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, karena peneliti telah menyediakan draft pertanyaan.

c. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan data yang diperoleh melalui kajian literature seperti karya ilmiah, surat

kabar, majalah, skripsi, dan lain sebagainya untuk memperoleh teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan oleh subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi ini cenderung data sekunder karena hanya dilakukan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperlukan (Soehartono, 2004).

6. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian atau mungkin dia seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 218-219).

D. PEMBAHASAN

1. Bentuk Interaksi

Interaksi sendiri memiliki berbagai macam bentuk. Mengacu pada Gillin dan Gillin yang dikutip oleh Soerjono Soekanto dalam Nurani Soyomukti, penggolongan secara luas mengenai proses sosial yang timbul akibat interaksi sosial meliputi dua hal, yaitu: 1) Proses Asosiatif yang meliputi kerjasama, akomodasi. 2) Proses Disosiatif yang meliputi persaingan, dan persaingan yang meliputi pertentangan dan konflik.

Secara keseluruhan bentuk interaksi yang diterapkan oleh anggota grup tari Kamasetra adalah sebagai berikut:

a. Proses Asosiatif

Kerjasama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya (Soekanto,1982:66). Bentuk kerjasama yang ada di dalam grup tari Kamasetra bukanlah selalu kerjasama yang sifatnya gotong royong mengangkat beban yang berat bersama-sama seperti mengangkat sebuah lemari besar supaya ringan hingga akhirnya digotong secara bersamaan, namun kerjasama dalam grup ini adalah bagaimana cara

antara anggota yang terdiri dari dua lapisan yaitu anggota alumni dan anggota aktif saling bersinergi untuk mempertahankan keeksistensiannya di Ramayana Ballet Prambanan. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah anggota alumni yang masih berkenan untuk menularkan ilmunya kepada anggota aktif.

b. Proses Disosiatif

Proses disosiatif sering juga disebut sebagai *oppositional processes*, yang persis halnya dengan kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat walaupun bentuk dan arahanannya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan (Soekanto, 1982:81). Berbicara proses interaksi disosiatif mungkin akan terlalu luas jika dibandingkan dengan proses yang ada di grup tari Kamasetra. Pasalnya, di dalam grup tari Kamasetra hanya mencakup mahasiswa yang menempuh masa study di Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah alumni maupun yang masih aktif saja. Jadi proses disosiatif di dalamnya tidak terlalu sampai ke dalam persaingan ras, persaingan ekonomi, persaingan

kebudayaan dan persaingan kedudukan. Hanya saja perbedaan pendapat yang akhirnya berahir dengan berkurangnya intensitas berproses, atau berkurangnya kualitas berproses yang menyebabkan sedikit terjadinya konflik di dalam grup tari Kamasetra

2. Faktor Interaksi

Berlangsungnya suatu proses interaksi itu didasarkan pada berbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati (Soekanto, 1982). Faktor Interaksi sendiri yaitu: imitas, identifikasi, sugesti, simpati, empati, motivasi.

Anggota grup Kamasetra sendiri mempunyai sesuatu yang menjadi faktor untuk mereka berinteraksi di dalam grup tari Kamasetra. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa faktor yang menjadi dasar mereka melakukan proses interaksi, di antaranya:

a. Imitasi

Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai di masyarakat (Nurani, 2013:316). Banyak dari para

anggota yang sering sampai larut untuk menuntaskan kewajibannya, banyak yang merasa ingin mengejar untuk memantaskan diri di atas pentas dari pada hanya memasrahkan kepada yang sudah mumpuni.

b. Sugesti

Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan/sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain (Nurani, 2013:317). Proses di grup tari Kamasetra memang tidak serta merta selalu di berikan oleh para alumni atau anggota yang sudah lebih dahulu berproses, namun seberapa kuat para anggota yang lain mengejar untuk mendapatkan ilmunya tersebut. Sedangkan proses belajar dalam grup tari Kamasetra memang tidak selalu di dalam ruang latihannya, tetapi bisa dimana saja

c. Identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak yang lain (Nurani, 2013:319). Beberapa anggota di Kamasetra memang ada yang menginginkan seperti anggota alumni, dalam arti ada salah satu anggota

mengidolakan anggota yang lain. Namun, bukan semata-mata ingin sama persis seperti apa yang diidolakan, tetapi lebih ke mengejar kemampuan supaya merata antara satu sama lain. Hal itu menimbulkan rasa ingin tahu dan ingin bertanya kepada yang diidolakan, agar mendapatkan apa yang disampaikan oleh sang idola tersebut yaitu anggota alumni Kamasetra. Rasa ingin tahu tersebut menimbulkan munculnya interaksi yang sifatnya bisa jadi tukar ilmu dan membuat seseorang yang mendaptkan ilmu itu mampu meniru seperti apa yang dilakukan dan dipaparkan oleh anggota alumni yang memberikan penjelasan kepadanya.

d. Simpati

Simpati adalah suatu proses ketika seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Faktor utamanya adalah perasaan untuk memahami orang lain. Akan tetapi, simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan sebagaimana proses identifikasi (Nurani, 2013:320). Rasa simpati terhadap Kamasetra untuk tetap eksis di Ramayana Ballet Prambanan memang begitu besar. Pasalnya, panggung Ramayana Ballet prambanan

adalah panggung yang memang sudah dari dahulu menjadi ajang untuk anggota Kamasetra berkreatifitas. Perjuangan untuk mendapatkannya saja membutuhkan perjuangan yang sangat berat. Maka dari itu setiap generasi anggota selalu bersinergi membentuk interaksi agar tetap bisa menjaga keeksistensi grup tari Kamasetra di Ramayana Ballet Prambanan tersebut. Karena kuat sekali simpati yang tertanam dalam individu tersebut, banyak yang akhirnya menganggap bahwa grup tari Kamasetra adalah rumah dan isinya adalah keluarga yang siap saling membantu di setiap ada acara.

E. KESIMPULAN

Ada beberapa bentuk interaksi yang memang diterapkan oleh grup tari Kamasetra dengan segala faktor-faktor yang menjadi latar belakang para anggotanya untuk melakukan interaksi di grup tari Kamasetra. Semua itu dilakukan demi untuk menjaga eksistensi grup Tari Kamasetra di Ramayana Ballet Prambanan. Grup tari

Kamasetra sudah sejak tahun 1991 mengisi di panggung tersebut, sampai penelitian ini di tulis, grup tari Kamasetra masih menjadi pengisi dan masih terjaga keeksistensiannya di Ramayana Ballet Prambanan dengan anggota grup tari yang selalu berganti-ganti. Jika dilihat dari teori empat tindakan Max Weber, anggota grup tari Kamasetra termasuk dengan golongan *traditional action* di mana sebuah tindakan yang dilakukan secara teratur dan turun temurun. Serta bisa juga tergolong *Affectual action* yaitu tindakan yang berdasarkan perasaan atau emosi seseorang, karena masih banyak para anggota alumni yang masih perhatian dan ikut serta dalam proses di grup tari Kamasetra khususnya proses Ramayana Ballet Prambanan. Dengan melalui proses dan bentuk interaksi tersebut, yang akhirnya sampai saat ini anggota grup

tari Kamasetra masih bisa menjaga keeksistensiannya di Ramayana Ballet Prambanan meskipun dengan anggota yang selalu ada perubahan di setiap masanya.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ritzer, Geoge & Goodman, Douglas J. 2014 . *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Yesmil & Adang, 2017. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama.

Bachtiar, Wardi, 2010. *Sosiologi Klasik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Field, John, 2010. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.

Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*. Yogyakarta: UII PRESS.

Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : UII Pers.

Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data KUalitatif (Mathew B Miles dan A Michael Huberman, Terjemah)*. Jakarta: UI Pres.

Moleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Soyomukti, Nurani, 2013. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.